

Peningkatan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Kreativitas Kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Muhammad Arifin*¹, Ari Kartiko*²

¹Universitas Islam Malang

²Institut Pesantren Kb Abdul Chalim

e-mail: arifin.1068@gmail.com, ari.kartiko5@gmail.com

Submitted: 15-06-2021

Revised : 19-10-2021

Accepted: 23-11-2021

ABSTRACT. Pendidik sebagai bagian utama dalam dunia pendidikan diharapkan memiliki kemampuan untuk menyesuaikan bahkan melampaui kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi yang tercipta di masyarakat. Dengan adanya kegiatan kelompok kerja guru diharapkan pendidik mampu mengembangkan profesionalitasnya dengan program-program yang dilaksanakan oleh KKG. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Untuk mendeskripsikan bagaimana sistem pembelajaran PAI yang dilakukan oleh kegiatan kelompok kerja guru PAI di kecamatan Pacet. 2) Untuk mendeskripsikan bagaimana kreativitas yang dilakukan oleh Kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kecamatan Pacet? jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan observasi, wawancara beberapa narasumber, dan dokumentasi selama penelitian. Teknik analisis data yang dilakukan meliputi reduksi data, penyajian data, dan uji keabsahan. hasil penelitian 1) sistem pembelajaran yang dilakukan oleh KKG PAI SD Kecamatan Pacet menggunakan sistem pembelajaran pada umumnya, yang terdiri dari beberapa komponen diantaranya tujuan pendidikan, perangkat pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, serta penilaian. 2) kreativitas yang dilakukan oleh KKG PAI SD Kecamatan Pacet antara lain, adanya kegiatan rutin setiap bulannya, setiap guru mengembangkan kreativitas sumber belajar, media pembelajaran, metode pembelajaran, proses pembelajaran dan proses penilaian.

Keywords: *Sistem Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, KKG*



How to Cite

Arifin, M., & Kartiko, A. (2021). Peningkatan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Kreativitas Kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 104-112.

INTRODUCTION

Pendidikan adalah keterampilan manusia yang penting yang memiliki dampak signifikan pada kesejahteraan semua manusia di seluruh dunia. Mengingat hal tersebut di atas, hampir setiap bangsa di dunia saat ini memandang posisi pendidikan sebagai faktor yang krusial dan esensial dalam kaitannya dengan prioritas nasional masing-masing bangsa. Selain itu, Indonesia telah memposisikan pendidikan pada posisi yang signifikan dan utama. Hal ini sesuai dengan Pembukaan UUD 1945 Pasal IV yang menyatakan bahwa tujuan utama Indonesia adalah untuk meningkatkan taraf hidup rakyatnya. (Muslimin & Kartiko, 2021).

Pembahasan krisis pendidikan di negeri ini akan terus berlanjut (Ma'arif, 2019). Banyak faktor yang harus diperhatikan dalam kondisi pendidikan saat ini, mulai dari masalah birokrasi pendidikan yang tumpang tindih, simpangsiur, dan kurangnya infrastruktur yang memadai hingga

masalah internal pendidikan itu sendiri, yang lebih khusus disikapi dalam gagasan. untuk prinsip-prinsip pendidikan dan penggunaannya untuk menciptakan pendidikan yang sesuai dengan keadaan bangsa (Amelia et al., 2022; Drs. H. Baharuddin, M.Pdi., Moh. Makin, S. Ag., 2017). Oleh karena itu, pendidikan tidak dapat menghasilkan individu yang berkualitas dan dapat dipercaya, baik dalam kapasitas intelektualnya maupun hubungan pribadinya. Semuanya dipengaruhi oleh ketidakjelasan sistem pendidikan yang selalu bergeser dari satu periode ke periode lain dan dari satu pemerintahan sebelumnya ke pemerintahan berikutnya.

Tidak lagi dipungkiri bahwa tugas dan komitmen seorang guru di bidang pendidikan sangat besar saat ini. guru sebagai pendidik, pembimbing, dan tenaga administrator antara lain kewajiban dan tanggung jawab (MAULANA AKBAR SANJANI, 2020). Namun tanggung jawab pendidik guru lebih terfokus pada merencanakan dan melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Mengandung arti bahwa pendidik mendidik dan membantu anak didik dalam mengurus masalah dengan dihadapinya sebagai pembimbing. Sebaliknya, pendidik sebagai administrator adalah penghubung antara instruksi dan pelaksanaan tugas yang tepat secara menyeluruh (Sopian, 2016).

Sebagai agen pembelajaran pada proses pendidikan, peran guru salah satunya sebagai inspirator belajar untuk anak didik, sehingga kegiatan pembelajaran menimbulkan pemikiran, gagasan, ide ide-ide cemerlang yang baru. Dengan demikian pendidik dituntut mampu membuat lingkungan pada sekolah menjadi aman, nyaman dan tertib, menambah semangat yang tinggi dari warga sekolah, menumbuhkan kesehatan sekolah, serta beberapa kegiatan yang terpusat pada anak didik (student centered activities), agar mampu memberikan inspirasi, menumbuhkan gairah serta semangat belajar (Mohzana, Hary Murcahyanto, 2021).

Kelompok Kerja Guru merupakan wadah bagi beberapa guru bidang studi yang berkumpul dan membahas berbagai macam persoalan maupun masalah pada saat proses pembelajaran. Seperti Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari para guru Pendidikan Agama Islam, khususnya pada tingkat sekolah dasar yang disebut sebagai kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (KKG PAI SD). Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) merupakan wadah para guru yang tergabung dalam organisasi tersebut sebagai tempat pembinaan profesionalisme, diharapkan dapat meningkatkan mutu dan kualitas Pendidikan Agama Islam.

Kegiatan KKG PAI SD berisi kegiatan menyusun perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan evaluasi dari segala aspek seperti sistem pembelajaran, media pembelajaran, dan lain-lain. Evaluasi dilaksanakan secara terus menerus atau berkala, dan setiap hasil dari evaluasi tersebut digunakan sebagai bahan penyempurnaan rencana pembelajaran selanjutnya. Kegiatan KKG PAI SD sangat intensif, mengingat kegiatan ini dijadikan wadah pengembangan diri guru PAI SD dalam meningkatkan kualitas guru serta menambah berbagai wawasan keilmuan dan keterampilan dalam mengatur kegiatan pembelajaran. Salah satunya tentang sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran merupakan suatu hal yang penting didalam proses kegiatan belajar mengajar.

Peneliti merumuskan permasalahan yang akan diangkat terlebih dahulu guna untuk memberikan gambaran secara lebih rinci. Sehingga didapatkan rumusan masalah sebagai berikut: Pertama adalah Bagaimana sistem pembelajaran PAI yang dilakukan oleh kegiatan kelompok kerja guru PAI di kecamatan Pacet, kedua Bagaimana kreativitas yang dilakukan oleh Kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kecamatan Pacet?

METHOD

penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan studi kasus (Anwar, 2011). Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2017), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara intensif, peneliti berpartisipasi

selama kegiatan dilapangan, mencatat segala sesuatu yang diperoleh saat penelitian. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana upaya yang dilakukan oleh kegiatan Kelompok Kerja Guru PAI dalam upaya peningkatan kreativitas sistem pembelajaran PAI di Kecamatan Pacet secara mendalam dan komprehensif melalui pendekatan studi kasus pendekatan studi kasus karena memiliki beberapa keuntungan yang nantinya dapat memudahkan dalam penelitian, yaitu: 1) sebagai sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti, 2) menyajikan uraian menyeluruh yang mirip sehingga pembaca seakan mengalaminya, 3) sebagai sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden penelitian.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kecamatan pacet kabupaten Mojokerto provinsi Jawa Timur. Penelitian ini difokuskan pada guru-guru mata pelajaran PAI SD yang mengikuti forum kegiatan KKG PAI kecamatan Pacet. Teknik yang dilakukan dalam menentukan subjek pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Dimana teknik ini adalah teknik pengambilan sampel melalui sumber dengan pertimbangan tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. penelitian ini penulis mengambil analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari dua langkah yaitu Analisis Data Kualitatif Sebelum di Lapangan dan Analisis Data Kualitatif Selama di Lapangan (Miles & Huberman, 2014). Tiga metode/teknik metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, model data, penarikan/verifikasi kesimpulan (Hanson et al., 2005).

Uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Teknik ini adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan suatu hal dari luar data, hal itu bertujuan sebagai sarana pengecekan serta sebagai perbandingan terhadap data tersebut (Moleong, j, 2006). Yang pertama adalah triangulasi teknik yaitu untuk mengetahui tingkat data kredibel dengan melakukan pengujian ulang data kepada sumber yang sama akan tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Kedua Triangulasi sumber, yaitu memeriksa tingkat kredibilitas data yang dilakukan melalui cara menguji ulang data melalui sumber yang berbeda dan ketiga triangulasi waktu, yaitu mengukur tingkat kebenaran suatu data dengan cara wawancara, observasi atau cara lainnya dalam kondisi waktu yang berbeda (Arikunto, 2010).

RESULT AND DISCUSSION

Sistem Pembelajaran PAI Yang Dilakukan Oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam

Setelah melaksanakan penelitian, peneliti menemukan hasil penelitian yang dapat dipaparkan secara jelas dan rinci. Dari hasil penelitian yang didapatkan selanjutnya akan dianalisa dan dicocokkan dengan fokus penelitian ini. Berikut ini peneliti akan memaparkan hasil penelitiannya yang berkaitan dengan sistem pembelajaran PAI yang digunakan di Sekolah Dasar Kecamatan Pacet yang pertama tentang tujuan pendidikan dijawab oleh ketua KKG PAI Kecamatan Pacet adalah sebagai berikut :

“Tujuan dari KKG ini adalah untuk menyatukan persepsi dari setiap guru-guru PAI yang ada di Kecamatan Pacet ini sehingga kita juga bisa mencapai tujuan pembelajaran.”

Ungkapan yang sama juga diungkapkan oleh anggota KKG beliau menyatakan sebagai berikut :

“Setiap pembelajaran pasti mempunyai tujuan pembelajaran, dengan adanya tujuan tersebut kita sebagai guru PAI khususnya bisa lebih mudah untuk mengungkapkan atau

menyampaikan materi pembelajaran yang ada didalam sebuah materi, dan juga tujuan pendidikan disini adalah untuk membentuk siswa yang dapat menyiapkan bekal hidupnya di dunia maupun akhirat nanti.”

Sehingga dapat ditarik kesimpulan tentang tujuan pembelajaran menjadi bagian terpenting pada bagian sistem pembelajaran, hal tersebut dikarenakan dengan adanya tujuan pembelajaran tersebut setiap langkah dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Setelah tujuan pendidikan selanjutnya berhubungan tentang perencanaan pembelajaran di dapatkan hasil bahwa setiap guru PAI diwajibkan untuk membuat RPP dengan lengkap dan sistematis. sebagai komponen perangkat pembelajaran yang dimiliki agar nantinya pembelajaran bisa berlangsung secara aktif, interaktif, inspiratif, juga sebagai laporan kepada pengawas dan kepala sekolah. Sehingga guru tersebut benar-benar melaksanakan proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Miftakhul Ulumiyah, S.Pd.I salah satu guru PAI, beliau mengungkapkan :

“RPP merupakan suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran, selain dituntut untuk melaksanakan pengajaran guru juga dituntut untuk melengkapi administrasi yang nantinya akan diawasi oleh kepala sekolah dan pengawas PAI.”

Dapat disimpulkan dengan adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran akan membantu pendidik dalam mengorganisasi materi serta mengantisipasi anak didik dan masalah yang timbul dalam proses pembelajaran. Karena dengan RPP pendidik dapat mempertahankan situasi agar siswa dapat memusatkan perhatian pada materi pembelajaran yang telah disusun.

Dalam pembelajaran terdapat tiga tahapan yaitu, pendahuluan, inti, dan penutup. Karena dengan adanya proses tahapan tersebut guru dan siswa akan terjadi timbal balik yang edukatif guna mencapai tujuan pembelajaran. Penjelasan dari bapak Imam Bahrudin, S.Pd.I salah satu guru PAI pada saat wawancara, beliau menjelaskan:

“Pembelajaran itu harus melalui beberapa proses yaitu tahapan, karena dengan adanya tahapan tersebut siswa akan lebih mudah menangkap materi yang disampaikan.”

Proses awal pembelajaran yaitu pendahuluan. Kegiatan pendahuluan ini harus dilakukan oleh guru agar pada saat memulai pembelajaran, anak didik menjadi lebih fokus dan semakin bersemangat dalam belajar. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Sunatul Mimagfiroh, S.Pd.I bahwa :

“Kegiatan pendahuluan itu berisi tentang bagaimana awal kita sebelum melaksanakan pembelajaran. Seperti mengajukan beberapa pertanyaan kepada setiap murid, menyapa, memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran, dan juga memberi garis besar kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan.”

Pada hakikatnya kegiatan inti adalah suatu proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran pada saat itu. Kegiatan ini harusnya dilakukan oleh guru dengan cara-cara yang bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi siswa agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

“Dalam kegiatan inti dalam proses pembelajaran antara lain seperti setiap anak melakukan observasi, saling tanya jawab, mengumpulkan informasi, dan mengomunikasikannya.”

Diungkapkan juga oleh ibu Wiwik Faridah, S.Ag salah satu guru bahwa:

“Kegiatan inti itu didalamnya terdapat penjelasan-penjelasan materi dari seorang guru terhadap murid, dan murid nantinya bisa mendapat informasi tambahan melalui Tanya jawab, soal-soal latihan, kegiatan diskusi, dan nantinya murid dapat mengomunikasikan hasilnya.”

Sehingga dapat kita ketahui bahwa didalam kegiatan inti pembelajaran terdapat beberapa proses antara lain, anak didik melakukan observasi, penyampaian materi dari pendidik, melakukan tanya jawab, mengumpulkan informasi, menganalisis informasi, kemudian mengkomunikasikan hasilnya kepada guru maupun teman-temannya.

Yang terakhir adalah kegiatan penutup, seperti yang dijelaskan oleh bapak Imam Bahrudin, S.Pd.I bahwa:

“kegiatan penutup pada proses pembelajaran biasanya di isi penguatan materi dan meminta siswa untuk menambahkan beberapa kesimpulan dari yang mereka pelajari.”

Untuk metode pembelajaran terbagi atas beberapa metode, yang pertama adalah metode ceramah, Metode ceramah adalah metode dimana penyampaian materi pembelajaran dilakukan secara lisan oleh seorang pendidik kepada anak didik. Metode ceramah merupakan metode yang hanya berjalan satu arah saja. Dengan kemampuan seorang guru menyampaikan materi menggunakan metode ini, anak didik akan lebih mudah mengerti dan tidak banyak waktu terbuang.

“Metode ceramah kebanyakan dilakukan oleh para guru, disamping tidak membutuhkan banyak waktu, dengan metode ini materi dapat disampaikan dengan tuntas.”

Diungkapkan oleh bapak Moch. Qomaruddin, S.Pd.I pada saat wawancara

Selanjutnya adalah metode diskusi Diskusi merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mencari, menganalisis, dan memahami materi yang dipelajari secara berkelompok (Syifaiah et al., 2022). Kelebihan dari metode ini adalah, anak didik menjadi mudah memahami materi pembelajaran dengan hal-hal yang ditemukan anak didik itu sendiri ketika melakukan diskusi. Sesuai pernyataan dari ibu Wiwik faridah.S.Ag yang menjelaskan:

“Biasanya setelah guru menyampaikan materi, kami memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan diskusi. Karena dengan itu materi yang kami sampaikan menjadi lebih tersampaikan kepada siswa.”

Dengan kata lain metode diskusi adalah metode dimana siswa menemukan informasi tentang materi pembelajarannya sendiri, dan mereka akan dengan mudah memahami materi yang disampaikan.

Metode ketiga adalah metode tanya jawab Metode tanya adalah metode dua arah dengan tujuan merangsang anak didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini pendidik lebih banyak menerima pertanyaan dari anak didik. Hal ini bertujuan agar anak merasa tertantang untuk menemukan hal apa saja yang ingin mereka ketahui tentang materi pembelajaran yang disampaikan. Seperti yang di ungkapkan oleh ibu Miftakhul Ulumiyah, S.Pd.I bahwa:

“Biasanya para guru setelah memberikan penjelasan mengenai materi siswa akan diberi kesempatan untuk bertanya sesuai materi yang mereka dapat. Sehingga mereka akan mendapatkan informasi tambahan dari jawaban yang kita berikan.”

Selanjutnya adalah dengan metode dril Metode drill ini biasanya diterapkan untuk materi pelajaran membaca al-qur'an. Pada materi ini pendidik sebagai tutor untuk memberikan contoh bacaan beberapa potongan ayat kemudian para anak didik menyimak dan membaca secara bersama-sama maupun individu. Tujuan dari metode ini agar anak didik mampu membaca al-qur'an dengan lancar dan benar.

Yang terakhir adalah menggunakan media pembelajaran Setelah melaksanakan penelitian dilapangan, banyak media pembelajaran yang bisa dijadikan alternatif dan dimanfaatkan oleh pendidik dalam mengajarkan materi-materi Pendidikan Agama Islam. Dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai, materi pembelajaran akan tersampaikan dengan maksimal, karena fungsi

dari media pembelajaran yaitu untuk memudahkan penyampaian pembelajaran dan juga sebagai sumber belajar siswa. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Sunatul Mimagfiroh, S.Pd.I yang menyatakan bahwa:

“Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung kita sering menggunakan media pembelajaran. Karena dengan menggunakan media pembelajaran kita menjadi lebih mudah menyampaikan materi, siswa pun juga lebih tertarik pada saat pembelajaran dimulai. Media pembelajaran yang biasa kita pakai antara lain gambar atau poster, papan tulis, video ataupun audi, dan juga alat peraga lainnya.”

Dapat kita ketahui bahwa media pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam sebuah sistem pembelajaran. Karena dengan adalah semua komponen yang saling berkaitan satu sama lain akan tercapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Kreativitas Yang Dilakukan Oleh Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kegiatan KKG PAI SD di Kecamatan Pacet ini dalam pelaksanaannya tentu terdapat beberapa hambatan. Hambatan merupakan suatu hal yang wajar dalam sebuah organisasi, hambatan merupakan sebuah proses menuju kesempurnaan dalam sebuah organisasi. Banyak hal yang dijelaskan oleh ketua KKG PAI bapak Yazid S.Pd.I tentang beberapa hambatan yang terjadi pada saat kegiatan KKG.

“Dalam pelaksanaan KKG pastinya terdapat beberapa hambatan, namun hambatan tersebut tidak menjadi suatu hal yang membuat kegiatan KKG ini menjadi kurang maksimal. Dulu banyak guru-guru yang sudah tua, namun mereka sekarang sudah pensiun dan digantikan oleh guru muda yang ada saat ini. Tentunya guru-guru yang sudah tua akan merasa sulit ketika dihadapkan dengan media pembelajaran berupa laptop dan lain-lain. Namun dengan pensiunnya mereka dan datangnya guru-guru muda yang berkompeten, segala bentuk media pembelajaran di KKG menjadi lebih mudah diterima.”

Tidak hanya hal itu saja, banyak beberapa hal yang ditemukan pada saat kegiatan KKG ini dilaksanakan. Adanya beberapa anggota KKG yang tidak hadir pada saat jadwal KKG dilaksanakan. Ketidakhadirannya beberapa anggota tersebut membuat materi yang disampaikan pada saat KKG tidak tersampaikan dengan sepenuhnya.

“Ada juga beberapa anggota yang tidak hadir pada saat pelaksanaan KKG. Hal ini akan membuat materi disampaikan pada saat KKG tidak sepenuhnya tersampaikan, para anggota yang tidak hadir akan tertinggal materi yang disampaikan dan tentunya pada kegiatan KKG berikutnya akan mengulas sedikit materi yang telah disampaikan kemarin agar anggota yang tidak hadir sebelumnya mengetahui, tentu hal ini akan memakan beberapa waktu dan membuat kegiatan kurang efisien.”

Namun dengan adanya hambatan tersebut kegiatan KKG PAI di Kecamatan Pacet ini tetap berjalan dengan lancar. Setelah beberapa waktu peneliti melakukan penelitian. Peneliti menemukan beberapa kreativitas yang dilakukan oleh kegiatan KKG PAI SD kecamatan Pacet ini dan juga oleh beberapa guru di sekolahnya masing-masing. Ada banyak hal yang dilakukan oleh para guru untuk meningkatkan sistem pembelajaran melalui kreativitas individu masing-masing.

kreativitas merupakan hal yang terpenting dalam pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh salah satu guru PAI yang tergabung dalam KKG PAI SD Kecamatan Pacet ini. Menurutnya kreativitas adalah suatu hal yang sangat diperlukan dalam pembelajaran, dengan kreativitas pembelajaran menjadi lebih menarik, dan dengan kreativitas kita bisa mengembangkan segala aspek individu yang ada didalam diri kita untuk menjadi seorang guru yang inspiratif. Hal yang

sama dikemukakan oleh bapak Erwinanto, S.Ag salah satu guru PAI yang ada di Kecamatan Pacet menurutnya:

“Kreativitas itu dapat membuat kita tertantang untuk melakukan hal-hal baru dalam pembelajaran. Semakin kreatif seorang guru, maka semakin inspiratif pula guru tersebut dalam menyampaikan materi pembelajaran.”

Kreativitas yang dilakukan oleh kegiatan KKG PAI SD Kecamatan Pacet ini guna meningkatkan kualitas mutu para anggotanya dengan rutin melaksanakan pertemuan-pertemuan, yang dimana didalamnya di isi pelatihan, pengembangan materi dan juga saling bertukar pendapat satu sama lain ketika mengalami suatu hal pada saat proses pembelajaran di sekolahnya masing-masing.

“Setiap bulan kita selalu melaksanakan pertemuan, pada pertemuan yang kita laksanakan, pasti ada suatu hal yang dibahas, seperti melaksanakan pelatihan, seminar, maupun workshop. Tujuannya agar kita menjadi semakin erat rasa kekeluargaannya dan juga kualitas profesional dari masing-masing guru bertambah.”

Kegiatan pertemuan rutin ini dilaksanakan bergantian di setiap sekolah yang ada dikecamatan pacet ini. Dengan pelaksanaan yang semacam ini, semua anggota akan mengetahui keadaan setiap sekolah yang ada di kecamatan, dan mengerti bagaimana sistem pengajaran yang dilaksanakan, sehingga para guru bisa mengadopsi untuk dilaksanakan di sekolahnya masing-masing. Seperti yang dijelaskan ibu Miftakhul Ulumiyah, S.Pd.I salah satu anggota KKG PAI Kecamatan Pacet yang mengungkapkan bahwa:

“KKG di Kecamatan Pacet pertemuannya dilaksanakan secara bergantian di setiap sekolah-sekolah. Selain membuat kita semakin mengenal guru-guru lain di kecamatan pacet, kita bisa mengetahui bagaimana sistem pengajaran yang dilakukan oleh guru di masing-masing sekolah. Dan itu akan menambah wawasan setiap guru setelah melaksanakan KKG.”

Setiap pertemuan yang dijadwalkan, para anggota KKG membuat program yang harus dikerjakan pada saat pertemuan pada waktu itu.

“Pada saat kegiatan rutin biasanya kita melaksanakan pelatihan untuk membuat soal-soal, menyusun perangkat pembelajaran. Sehingga administrasi setiap guru dalam bekerja selalu lengkap.”

Dengan adanya pertemuan rutin ini membuat guru PAI yang ada di Kecamatan Pacet ini mampu menciptakan kreativitas-kreativitas dalam pembelajaran. Sesuai pernyataan dari salah satu anggota KKG diatas bahwa, setiap pertemuan selalu mengadakan suatu hal yang bermanfaat untuk setiap anggota, seperti pembuatan soal-soal ulangan maupun ujian, pembuatan perangkat pembelajaran yang nantinya memudahkan setiap guru dalam bekerja. Hal ini juga telah dilakukan oleh guru di jenu tuban berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aniqoh et al., 2022)

CONCLUSION

sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) di kecamatan Pacet menggunakan sistem pembelajaran pada umumnya. Didalam sistem pembelajaran dilakukan oleh KKG PAI kecamatan pacet terdiri dari beberapa komponen sistem pembelajaran. Diantaranya, adanya tujuan pendidikan yang menjadi patokan setiap anggota untuk melaksanakan tugasnya, adanya komponen perangkat pembelajaran. Dimana setiap anggota akan merencanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), komponen metode pembelajaran yang dilakukan oleh anggota KKG PAI Kecamatan Pacet diantaranya dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, drill. Dan yang terakhir adanya media

pembelajaran yang tepat digunakan oleh guru PAI di kecamatan pacet dalam kediatan belajar mengajar.

kreativitas yang dilakukan oleh Kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam gunan meningkatkan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kecamatan Pacet. Diantaranya, diadakan kegiatan pertemuan rutin setiap bulannya yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas dari setiap anggota. Dengan adanya kegiatan tersebut menumbuhkan kreativitas yang dilakukan oleh setiap guru PAI.

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya peningkatan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui kreativitas Kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam sekolah dasar peneliti membrikan saran yang pertama kepada ketua KKG PAI SD agar lebih meningkatkan kedisiplinan kepada anggota yang biasanya belum hadir dalam pelaksanaan kegiatan. untuk guru PAI SD agar menjaga dan meningkatkan kreativitasnya dalam mengajar, agar proses pembelajaran menjadi lebih maksimal.

REFERENCES

- Amelia, C., Aprilianto, A., Supriatna, D., Rusydi, I., & Zahari, N. E. (2022). The Principal's Role as Education Supervisor in Improving Teacher Professionalism. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 144–155. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i1.2075>
- Aniqoh, S., Anas Ma`arif, M., & Kartiko, A. (2022). Kreativitas Guru Al Qur'an Hadist Dalam Mendesain Model Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Dalam Masa Pandemi. *Center Of Education Journal (CEJou)*, 2(02), 30–42. <https://doi.org/10.55757/cejou.v2i02.21>
- Anwar, S. (2011). *Metodologi penelitian bisnis*. Salemba Empat. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/14997/metodologi-penelitian-bisnis.html>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik* (Ed. Rev 20). Rineka Cipta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=801361>
- Drs. H. Baharuddin, M.Pdi., Moh. Makin, S. Ag., A. P. (2017). *Pendidikan humanistik: (konsep, teori, dan aplikasi praksis dalam dunia pendidikan)* (Abdul Qodir Shaleh (ed.); Cetakan II). Ar-Ruzz Media. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1137930>
- Hanson, W. E., Plano Clark, V. L., Petska, K. S., Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2005). Mixed methods research designs in counseling psychology. *Journal of Counseling Psychology*, 52(2), 224–235. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.52.2.224>
- Ma`arif, M. A. (2019). Internalisasi Nilai Multikultural Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi (Studi Di Di Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Malang). *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 164–189. <https://doi.org/10.31538/nzh.v2i1.179>
- MAULANA AKBAR SANJANI. (2020). TUGAS DAN PERANAN GURU DALAM PROSES PENINGKATAN BELAJAR MENGAJAR. *File:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP_AGREGAT_ANAK_and_REMAJA_PRINT.Docx*, 21(1), 1–9.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis* (3rd ed.). SAGE Publications, Inc. <https://books.google.co.id/books?id=p0wXBAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Mohzana, Hary Murcahyanto, M. F. (2021). KEMAMPUAN GURU DALAM MENILAI ASPEK AFEKTIF. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 4(March), 1–19.
- Moleong, j. L. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslimin, T. A., & Kartiko, A. (2021). Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 75–87. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.30>

- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. <https://www.pdfdrive.com/prof-dr-sugiyono-metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-rd-intro-e56379944.html>
- Syifaiah, Nahdi, H. K., & Mohzana, H. (2022). *Pengembangan Baban Ajar Model Mind Mapping Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Sdn 1 Setanggor Selatan*. c, 0–2.